

## Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Nurbaity<sup>1</sup>,Faulia Mauluddina<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna<sup>1,2</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima :30 Maret 2022

Direvisi : 04 April 2022

Disetujui : 15 Mei 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

\*Korespondensi Penulis :

[nurbaity260576@gmail.com](mailto:nurbaity260576@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada saat yang tepat dapat menjadi salah satu solusi yang akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi. Penyuluhan kesehatan masyarakat merupakan upaya pemberdayaan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan. promosi kesehatan merupakan gabungan antara pendidikan kesehatan yang didukung oleh kebijakan publik berwawasan kesehatan. Tujuan penelitian diketahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Di PMB Bidan Soraya Palembang Tahun 2021. Ruang lingkup penelitian adalah pemberian MP-ASI, desain penelitian adalah *one group pretest post test design* sebagian ibu menyusui yang memeriksakan anaknya di PMB berjumlah 45 orang. Hasil yang diperoleh dari analisis bivariat uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan penamping ASI (MP-ASI) di PMB Soraya Tahun 2021. Saran kepada tenaga kesehatan khususnya bidan di PMB Soraya Palembang dapat secara rutin memberikan promosi kesehatan kepada ibu menyusui khususnya mengenai pemberian makanan penamping ASI (MP-ASI).

**Kata kunci :** Promosi Kesehatan, Pengetahuan, MP-ASI

### ABSTRACT

*Provision of complementary foods for breast milk (MP-ASI) at the right time can be one solution that will be very beneficial for meeting nutritional needs. Public health education is an effort to empower individuals, groups, and communities to maintain, improve, and protect health through increased knowledge. Health promotion is a combination of health education supported by public health policies. The purpose of the study was to know the effect of health promotion on mothers in the provision of complementary feeding (MP-ASI) at PMB Midwife Soraya Palembang in 2021. The scope of the study was the provision of MP-ASI, the research design was a one group pretest post test design for some breastfeeding mothers who checked their children at PMB found 45 people. The results obtained from the bivariate analysis of the Wilcoxon statistical test obtained  $p$  value =  $0.000 < 0.05$ , meaning that there is an effect of health promotion on complementary feeding on mothers' knowledge of complementary feeding (MP-ASI) at PMB Soraya in 2021. Advice to health workers especially midwives at PMB Soraya Palembang can routinely provide health promotion to breastfeeding mothers, especially regarding the provision of complementary feeding (MP-ASI).*

**Keywords :** Health Promotion, Knowledge, MP-ASI

## PENDAHULUAN

Masa Balita dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan struktur, fungsi tubuh, emosi, intelektual, serta tingkah laku. Pertumbuhan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keturunan, makanan, kesehatan, dan lingkungan yang baik. Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan benar merupakan salah satu upaya prioritas dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Saputri, 2019).

Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya. Awal gizi yang baik akan sangat berdampak pada kehidupan pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pemberian MP-ASI yang tidak cukup gizi secara kualitas dan kuantitas berdampak terhadap malnutrisi yaitu gizi kurang dan terjadinya stunting terutama pada anak di bawah usia 2 tahun. Bila tidak tertangani secara dini maka anak yang mengalami malnutrisi tersebut menjadi sumber daya manusia yang produktivitasnya rendah dan berisiko mengalami penyakit tidak menular (Aprillia, 2020)

Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi ASI predominan. Pengenalan awal makanan tambahan untuk bayi penuh dengan risiko besar dan harus dihilangkan dan pemberian ASI eksklusif dianjurkan hingga usia 4-6 bulan. Kadang-kadang suplemen yang tidak perlu diberikan sejak 4-6 minggu. Mengingat tingginya tingkat infeksi, diharapkan untuk tidak memperkenalkan makanan tambahan sebelum 6 bulan. Tentu saja, tidak oleh ditunda lebih dari enam bulan. Makanan/ suplemen pelengkap harus padat energi dan mikronutrien dan bebas dari kontaminan. Selain pemberian makanan pendamping ASI

yang tepat, perawatan harus dilakukan untuk mengobati dan mengendalikan penyakit menular (WHO, 2020)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) hanya separuh ibu yang melanjutkan pemberian ASI menjadi total 24 bulan sebagaimana dianjurkan oleh WHO. Artinya, hampir separuh dari seluruh anak Indonesia tidak menerima asupan gizi yang dibutuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Pemberian makanan dengan botol meningkatkan risiko penyakit karena botol sulit disterilkan dengan baik. Selain itu, makanan pendamping ASI yang diberikan kepada anak sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya. (WHO dan UNICEF, 2019)

Permasalahan gizi balita masih menjadi perhatian serius di Indonesia selama beberapa decade. Secara global WHO melaporkan bahwa, pada 2015, lebih dari 156 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami gagal tumbuh yang ditandai dengan stunting dan 51 juta mengalami kurang gizi dan gizi buruk. Juga pada 2015, Gizi Buruk adalah penyebab mendasar pada 45% kematian anak di bawah 5 tahun. Tingkat kematian global balita adalah 43 per 1.000 kelahiran hidup, yang berarti hampir 6 juta kematian hanya dalam satu tahun (Aprillia, 2020)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB 24 PER 1.000 kelahiran hidup dan AKBA 32 per 1.000 kelahiran hidup (Gambar 5.22). meskipun demikian angka kematian neonatus, bayi, dan balita di harapkan akan terus mengalami penurunan intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak di tujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan target pembanguan berkelanjutan, AKBA di harapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Di mana pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244) kematian di antaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang di laporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian)

terjadi pada usia 29 hari-11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 - 59 bulan (Kemenkes.2019)

Berdasarkan data dari target pemberian ASI tahun 2018 menurut rencana strategis program direktorat jendral bina Gizi dan KIA adalah 47%. Cakupan pemberian ASI yang terhimpun di propinsi Sumatera Selatan telah mencapai target 60,7%. Cakupan meningkat 0,7% di banding tahun 2017 dengan cakupan 60%. Berdasarkan kabupaten, terdapat 3 kabupaten yang belum memenuhi target ASI 47%, yaitu Kabupaten Musi Rawas (46,8%), Kabupaten Ogan Ilir (45,8%), dan Muai Rawas Utara (Mura Tara) yang cakupannya hanya 40,4%. Sedangkan kota Palembang menjadi wilayah dengan cakupan ASI tertinggi sebesar 74,6%. (Dinkes,2019)

Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi pada anak melalui perbaikan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemberian MP-ASI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Upaya perbaikan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan. pemberian penyuluhan sebulan sekali pada waktu pelaksanaan posyandu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sekaligus sebagai Pembelajaran Pembuatan MP-ASI (Marpuah,2017).

Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada saat yang tepat dapat menjadi salah satu solusi yang akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak. Kurang gizi pada bayi bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat sesuai usia bayi serta untuk mencegah gizi kurang dan *stunting* adalah melakukan edukasi pada ibu tentang pentingnya zat bagi pertumbuhan anak (Marjan,2019).

Penyuluhan kesehatan masyarakat merupakan upaya pemberdayaan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk

masyarakat sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat (Marjan,2019).

Sedangkan promosi kesehatan merupakan gabungan antara pendidikan kesehatan yang didukung oleh kebijakan publik berwawasan kesehatan, karena disadari bahwa gabungan kedua upaya ini akan memberdayakan masyarakat sehingga mampu mengontrol determinan-determinan kesehatan. promosi kesehatan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat di Indonesia harus mengambil bagian dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Kesehatan RI no 36 tahun 2009, disebutkan bahwa visi pembangunan kesehatan adalah "Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. (Editia, 2021)

Tujuan promosi kesehatan sebagai berikut: Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat, Menolong individu agar mau secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencajai hidup sehat, dan Mendorong penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. pemberian promosi kesehatan kepada seseorang lebih efektif bila menggunakan alat bantu media dalam bentuk gambar-gambar (leaflet) untuk memahami materi yang disampaikan dari pada metode ceramah tanpa media (Sitorus, 2020)

Berdasarkan data Di PMB Soraya Am,keb Desember Tahun 2018 jumlah kunjungan bayi (MP-ASI) Di PMB Soraya sebanyak 225 bayi (MP-ASI) sedangkan pada Desember Tahun 2019 sebanyak 387 dan pada Desember Tahun 2020 sebanyak 389 bayi (MP-ASI).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Di PMB Bidan Soraya Palembang Tahun 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Soraya Palembang Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan desain

penelitian adalah *one group pretest post test design*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang ingin memeriksakan anaknya saat di lakukan penelitian. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu menyusui yang memeriksakan anaknya di PMB yang berjumlah 45 orang

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioneryang diisi oleh responden di PMB Soraya Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data rekam medik PMB Soraya Palembang.

Pengumpulan data dilakukan peneliti langsung dengan cara melakukan tanya jawab dan mencatat semua hasil wawancara pada lembar kuesioner.

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (pengaruh promosi kesehatan) dan variabel dependen pengetahuan ibu dalam pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data primer menggunakan uji *shapiro-wilk* untuk data < 50 sedangkan untuk data > 50 menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan ketentuan jika *p value*  $\geq 0,05$  berarti data terdistribusi normal dan jika jika *p value* < 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah di PMB Soraya Palembang Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1	Baik	36	80	45	0
2	Kurang	9	20	0	0
		45	100	45	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan promosi kesehatan baik sebanyak 36 orang (80%) dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan semuanya baik 45 orang (100%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Total Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah di PMB Soraya Palembang Tahun 2021**

No	Variabel	Shapiro-Wilk	p	Status
1	Total skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan promkes	0,933	0,012	Tidak Normal
2	Total skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan promkes	0,904	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui hasil uji normalitas total skor pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan, mendapatkan nilai *p* = 0,012 dan 0,001 <  $\alpha$  0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Selanjutnya analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05 dengan ketentuan jika *p value* < 0,05 berarti ada pengaruh dan jika jika *p value*  $\geq 0,05$  berarti tidak ada pengaruh.

**Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Total Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah di PMB Soraya Palembang Tahun 2021**

Total Skor Pengetahuan	Mean	Std. Deviasi	Min	Max	p value
Sebelum diberikan penyuluhan promkes	8,82	1,45	5	12	0,000

---

Setelah diberikan penyuluhan promkes	12,4	0,99	10	14
--------------------------------------	------	------	----	----

---

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan penyuluhan promosi kesehatan adalah 8,82 dengan standar deviasi 1,45, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan adalah 12,42 dengan standar deviasi 0,99. Dengan demikian ada peningkatan total skor rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan sebesar 3,6. Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan penamping ASI (MP-ASI) di PMB Soraya Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan promosi kesehatan baik sebanyak 36 orang (80%) dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan semuanya baik 45 orang (100%).

Menurut notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia, pengetahuan merupakan sesuatu yang di ketahui berkaitan dengan proses pembelajaran, proses belajar ini di pengaruhi berbgi factor dari dalm seperti motivasi dan factor luar berupa saran infirmasi yang tersedia, serta keadaan social budaya (Budiman 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Fitriana, 2017) yang berjudul pengaruh penyuluhan MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu di desa Karang Sari Kabupaten Kulonprogo. Menunjukkan pengetahuan responden pada saat pre test mengenai pemberian MP-ASI paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 17 responden dengan presentasi 56,7%, sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 4 responden dengan persentase

13,3%. Sedangkan setelah penyuluhan tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada dalam kategori baik sebanyak 26 responden dengan persentase 86,75% sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 1 responden dengan persentase 3,3%.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan penyuluhan promosi kesehatan adalah 8,82 dengan standar deviasi 1,45, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan adalah 12,42 dengan standar deviasi 0,99. Dengan demikian ada peningkatan total skor rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan sebesar 3,6. Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan penamping ASI (MP-ASI) di PMB Soraya Tahun 2021.

Menurut Kristianto (2017), secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat seorang ibu di tuntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat di cegah.

Menurut Kusmiyati (2017), bahwa hambatan utama tercapainya ASI eksklusif dan pemanfaatan ASI eksklusif yang benar adalah karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif dan MP-ASI para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam menyusui. Kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan seorang bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan cara perawatan yang optimal, pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI terlihat dari pemanfaatan susu formula secara dini di

perkotaan dan pemberian pisang atau nasi lembek sebagai tambahan ASI di pedesaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriana, 2017) dari hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh penyuluhan MP-ASI. Terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Samigaluh 1 tahun 2017 dengan nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Marjan (2019) yang berjudul penyuluhan makanan pendamping ASI pada ibu bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Sukmajaya. Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  value 0,048 < 0,05. Oleh karena itu, dapat di simpulkan terdapat nilai perbedaan *pre test* dan *post test* sesudah penyuluhan pada ibu hamil dan ibu dengan anak usia 6-24 bulan di Sukmajaya Depok dengan nilai *post test* lebih tinggi.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di PMB Soraya Tahun 2021, karena promosi kesehatan pada penelitian ini memberikan informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara jelas dan lengkap menggunakan leaflet menggunakan teori dan pernyataan dari berbagai sumber pustaka sehingga responden semakin tahu dan paham tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) jadi bila pengetahuan responden yang sebelumnya sudah baik ditambah dengan kegiatan promosi kesehatan akan semakin baik sementara pengetahuan responden yang sebelumnya kurang akan menjadi baik karena sudah mendapatkan penjelasan tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) saat mengikuti kegiatan promosi kesehatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berjumlah 45 orang ibu menyusui yang memeriksakan anaknya di PMB Soraya Palembang dari tanggal 23 November sampai dengan 2 Desember 2021, mengenai pengaruh promosi kesehatan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan penamping ASI

(MP-ASI), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis univariat distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan promosi kesehatan baik sebanyak 36 orang (80%) dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan semuanya baik 45 orang (100%).
2. Hasil analisis bivariat uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan penamping ASI (MP-ASI) di PMB Soraya Tahun 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 1 2(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Editia, Yulia Vanda, dkk. (2021) ‘Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif’, p. 249.
- Kemenkes. (2018). Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Pratama, Oktarian. (2020) ‘Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Peran Pemberi Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arcamanik’, p.22.
- Sitorus, R. S., & Silalahi, K. L. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.801>
- Saputri, Milla Evelianti, dkk. (2019) ‘Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan

- Tanimbar Maluku Tahun 2019*, p. 159.
- Sitorus, Rotua Sumihar, dkk. (2020) '*Promosi Kesehatan Tentang Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil*', p. 23.
- Saputri, M. E., Rohyani, D., & Batlajery, J. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 159–164.  
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.70>
- Febriantika, Novi. (2016) '*Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pasir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2017*', p.2339.
- WHO/UNICEF. (2012). *Global Nutrition Target 2025. Breastfeeding Policy Brief*. WHO/MNH/NHD 14.7.